

Model Pembinaan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Nurul Iman Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Nur Hidayah^{1*}, Andi Herawati², Mubarak Bakri³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 21/02, 2025

Revised: 25/03, 2025

Accepted: 15/04, 2025

Available online 02/05, 2025

*Correspondence:

Address:

Jl. Perintis Kemerdekaan KM 9 No 29,
Kota Makassar (kabupaten maros)

Email:

nur99@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the teacher development model at TPQ Nurul Iman and the ability of students in reading the Qur'an and supporting factors in improving the ability to read the Qur'an. This study uses a development model where formal and non-formal education is carried out consciously, planned, directed, organized, and responsible in order to introduce, foster, guide, and develop a balanced, whole and harmonious personality foundation, knowledge and skills according to talent. The results of the study show that (1) The teacher development model at TPQ Nurul Iman starts from the opening stage, at this stage the students greet and then pray. Furthermore, at the core stage or learning stage at this learning stage the teacher applies 3 models in learning. Among them are the tajwid, tartil and tilawah models (2) the ability to read the Qur'an of students at TPQ Nurul Iman is quite good, but there are some students who are not yet fluent in reading it, so the learning process is carried out in turns so that teachers can more easily find out the abilities of their students (3) in improving the ability to read the Qur'an, there are two factors, namely supporting factors, namely the existence of motivation and support from quality teachers and adequate facilities and infrastructure, and inhibiting factors, namely the lack of study time and the influence of social media.-

Keywords:coaching model, Increasing Al-Qur'an Reading

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembinaan guru di TPQ Nurul Iman serta kemampuan santri dalam membaca al-qur'an dan faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an.

Penelitian ini menggunakan model pembinaan yang dimana pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Model pembinaan guru di TPQ Nurul Iman di mulai dari tahap pembuka, pada tahap ini santri memberisalam lalu berdo'a. Selanjutnya pada tahap inti atau tahap pembelajaran pada tahap pembelajaran ini guru menerapkan 3 model dalam pembelajaran. Diantaraanya model tajwid,tartil daan tilawah (2) kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Iman sudah lumayan baik namun ada beberapa santri yang belum lan60car bacaannya sehingga proses pembelajaran dilakukan secara bergiliran agar guru lebih mudah mengetahui kemampuan santrinya (3) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung yang dimana adanya motivasi dan dukungan guru yang berkualitas serta sarana dan prasarana yang memadai dan faktor penghambat yaitu minimnya waktu belajar dan pengaruh media sosial.

Kata Kunci: Model Pembinaan, Peningkatan membaca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

TPQ adalah lembaga pendidikan nonformal yang fokus pada pembelajaran dan pengajaran membaca, menulis, dan TPQ bertujuan untuk memperkenalkan, menanamkan, dan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an pada anak-anak sejak usia dini. Selain itu, TPQ juga berperan dalam membina karakter Islami dan pemahaman keagamaan bagi santrinya untuk memiliki jiwa tauhid yang tinggi. Santri adalah calon pemimpin, untuk menjadi pemimpin berakhlak Qur'ani maka TPQ sangat diperlukan.

Dalam pembelajaran agama islam yang menjadi sumber dari Pendidikan agama adalah Al-Qur'an, karena berisi kandungan ajaran-ajaran yang lengkap tentang keimanan, akhlak mulia, aturan ibadah, hubungan manusia dengan allah, hubungan manusia dengan manusia. karena itulah yang terpenting dalam Pendidikan agama adalah memahami Al-Qur'an. Dua sumber penting bagi pemeluk islam yaitu Al-Qur'an dan hadist, maka pengenalan agama islam melalui dua sumber tersebut harus ditanamkan pada kelas rendah.(Ramulyis dan Muliadi 2014)

Belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu dalam belajar membaca Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat, sehingga dapat mempermudah proses membaca Al-Qur'an. penerapan metode yang tepat adalah salah satu cara yang digunakan guru TPQ untuk mempermudah santri agar lebih giat dalam mempelajari Al-Qur'an.

TPQ Nurul Iman yang berada di wilayah kecamatan Mandai Kabupaten Maros merupakan salah satu TPQ yang menerapkan kegiatan bacaAl-Qur'an. Selama ini pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman tergolong cukup baik, akan tetapi ada beberapa siswa yang boleh dinilai masih kurang terampil dalam membaca. Al-Qur'an .

Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan membaca Al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan bernegara. Al-Qur'an adalah kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik / warga belajar dalam peningkatan kompetensi.

Baca Al-Qur'an yang di lakukan secara tesendiri dalam struktur kurikulum muatan lokal.Membaca Al-Qur'an sebagai kurikulum daerah wajib bagi peserta didik / warga belajar yang beragama Islam, yang sematamata untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an. Banyak faktor yang melatarbelakangi diadakannya Kurikulum Membaca Al-Qur'an ini, Karena adanya TPQ yang menggunakan sarana baca tulis Al-Quran yang menjadikan syarat dalam PSB (Penerimaan Siswa Baru)dengan cara mempelajari/membaca kitab tersebut, karena membaca Al-Qur'an merupakan perintah Allah SWT. Allah SWT Berfirman dalam QS Al-Alaq 1-5

قُرْأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ^١ (خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ)^٢ (اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ)^٣ (الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ)^٤ (عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ)^٥

Terjemanya:

1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
3. bacalah dan Tuhanmu yang paling pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam,
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.s. Al-Alaq: 1-5)
(Kementrian agama 2022)

Tafsir dari ayat diatas menurut Prof. Dr. Hamka dalam buku Tafsir Azhar ialah pada ayat 1 Dalam wahyu-wahyu pertama yang diterima dari nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam tidak ditemukan kata Allah tetapi kata yang digunakan menunjukkan Tuhan adalah robbuka tuhanmu. Ayat ke-2 Manusia adalah makhluk pertama yang disebut Allah dalam Alquran melalui wahyu pertama bukan saja karena ia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya atau karena segala sesuatu dalam alam raya ini diciptakan dan ditunjukkan Allah demi kepentingannya tetapi juga karena kitab suci Alquran ditunjukkan pada manusia guna menjadi pelita kehidupannya pada ayat ke-3 mengulangi perintah membaca ulang berbeda pendapat tentang tujuan pengulangan itu ada yang menyatakan bahwa perintah pertama ditujukan kepada pribadi nabi Muhammad SAW sedang yang kedua pada umatnya atau yang pertama untuk membaca dalam salat sedangkan yang kedua di luar salat pendapat ketika menyatakan yang pertama perintah belajar sedang yang kedua adalah perintah mengajar orang lain dan yang terakhir adalah ayat 4-5 yang Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan membaca Al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan bernegara.

Membaca Al-Qur'an adalah kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik dan belajar dalam peningkatan kompetensi. Membaca Al-Qur'an yang di lakukan secara tesendiri dalam struktur kurikulum muatan lokal. Membaca Al-Qur'an sebagai kurikulum daerah wajib bagi peserta didikwarga belajar yang beragama Islam, yang sematamata untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat penting bagi santri TPQ Nurul Iman di kabupaten Maros. Yang dimana lebih fokus ke kemampuan untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai Pola Pembinaan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. (Ahmad Hasyim Fauzan 2021)

Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul iman, beberapa anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini menjadi kendala terhadap uztad dan

ustadzahnya dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an Maka dari itu uztad dan ustadzahnya mengajarkan beberapa metode, metode yang d ajarkan adalah pembelajaran tajwid, pembelajaran tilawah dan pembelajaran murottal. Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian dengan MODEL PEMBINAAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI TPQ NURUL IMAN

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada (Albi Annggito dan johan setiawan 2018)

2. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian ini berlangsung di TPQ Nurul Iman dusun Bontoramba desa bontomate'ne kecamatan Mandai kabupaten Maros Kota Makassar

3. Sumber data

a. Data Primer

Data diperoleh melalui wawancara narasumber, observasi dan dokumentasi yang diambil dan di analisis secara langsung oleh peneliti. Seperti Ketua Yayasan, ketua DKM, Guru Tahsin dan Guru Al-Qur'an, dokumen profil yayasan dan daftar penilaian yang digunakan oleh guru.

b. Data Sekunder

Data diperoleh dari penelitian sebelumnya (orang lain), untuk bahan referensi seperti buku, jurnal, majalah, Koran, dll

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data untuk suatu tulisan ilmiah. Obseravsi merupakan pengamatan langsung kepada suatu obyek yang diteliti yang dapat dilakukan dalam waktu tertentu. Observasi dapat dilakukan mendahului pengumpulan data melalui angket atau penelitian lapangan. Dalam hal ini observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek penelitian sehingga dapat disusun daftar pertanyaan (kuesioner) yang tepat atau dapat menyusun suatu desain penelitian yang cermat (Syukra Alhamda 2018) Dalam observasi ini peneliti mengamati kegiatan pembelajaran tahsin secara online, mengamati penggunaan metode yang digunakan guru dan cara guru mengevaluasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Menurut Moleong wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. (Mamik 2015

c. Dokumentasi

Dalam menganalisis data dan penelitian ini selain menggunakan metode wawancara dan reservasi penelitian juga menggunakan metode dokumentasi. metode ini digunakan untuk

melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. dalam penelitian ini dokumentasi berupa catatan dan alat perekam serta dokumentasi berupa foto atau gambar .data yang diambil dari dokumentasi yaitu data ketika melakukan kegiatan pembelajaran di TPQ Nurul Iman melakukan wawancara bersama pembina guru TPQ Nurul Iman, guru TPQ Nurul Iman dan santri TPQ Nurul Iman

5. instrument penelitian

kehadiran penulis bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data dalam mmenentukan semuanya Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrument penelitian itu sendiri, selain itu instrument penelitian yang digunakan yaitu data-data yang diperoleh dari alat perekam wawancara, pengambilan gambar, pedoman observasi dan pedoman wawancara.

6.Teknik analisis data

a.Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perdicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. Data Display (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Model

Model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses. Pembinaan adalah bentuk kejadian yang berasal dari kata “bina” yang mendapat imbuhan pe-an, yang berarti pembangunan atau pembaharuan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan mempunyai arti usaha atau tindakan yang dilakukan dengan cara yang efisien dan efektif untuk mendapat hasil yang lebih baik.(Kamus besar Bahasa iindonesia)

B. Macam-Macam Model pembinaan

a. Pembelajaran ilmu tajwid

Kata tajwid berasal dari bahasa Arab, yaitu kata kerja (جَوَّد-يَجُود-تَجْوِيدًا) jawwada,yujawwidu tajwidan yang berarti membaguskan, menyempurnakan, atau memantapkan. Secara harfiah, tajwid berarti melakukan sesuatu dengan elok, indah, atau bagus

b. Pembelajaran Tartil

Model pembelajaran Tartil adalah suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Tartil sendiri berarti "membaca dengan tartil" atau "membaca dengan pelan dan benar" (Muujam Al wasith)

c. Pembeajaran Tilawah

Tilawah berasal dari kata (تِلَاوَة - تَرْتِيل) talaa, yatluu, tilawatan, yang artinya bacaan, tilawah adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan al- Qur'an Ungkapan tilawah al-qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti pembacaan al-Qur'an. Dalam kamus bahasa Indonesia

disebutkan baca atau membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis, baik dengan mengucapkan dengan lisan atau cukup dalam hati. (Ahmad Muaffaq 2008)

C. Pengertian Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Membaca disini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi membaca Al-Qur'an, majalah, Koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar atau kuliah dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi. (Farida Rahim 2007)

1. Model pembinaan guru di TPQ Nurul Iman

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila pembelajaran dilaksanakan sebaik mungkin dengan menggunakan model- model pembelajaran yang tepat. Dengan adanya model pembelajaran yang relevan, maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Demikian pula dengan adanya metodologi dalam penyampaian pengetahuan akan menjadikan seseorang lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas khususnya bagi pengajar yang mengajarkan Al-Qur'an menggunakan model pembelajaran, maka semua dewan guru wajib mengikuti penataran model pembelajaran dan pembinaan guru Al-Qur'an yang diadakan oleh TPQ Nurul Iman.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperoleh ilmu dan materi- materi sebagai syarat mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan model pembelajaran. Materi-materi yang diajarkan dalam kegiatan tersebut adalah materi-materi yang berhubungan dengan pengajaran dan model pembelajaran yang sudah diterapkann. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan metode wawancara mengenai Model pembinaan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Iman dimulai dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan pembuka/persiapan

Kegiatan pembuka dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman TPQ Nurul Iman merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran, dalam hal ini biasanya kegiatan yang dilakukan oleh guru mengaji dan anak santri di TPQ Nurul Iman saat ingin memulai pembelajaran, santri terlebih dahulu memberikan salam dan juga berdoa. Sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Hj.ramlah S.pd.I sebagai Pembina TPQ Nurul Iman bahwa.

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu kita memberi salam dan berdoa. Setelah itu kami akan memimpin anak-anak untuk melantunkan shalawat kepada Rasulullah saw. Kemudian dilanjutkan dengan menyanyi lagu islami bersama-sama agar anak-anak semangat dalam membaca Al-Qur'an.(Hj Ramlah 2024) Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembukaan yang dilakukan oleh guru mengaji sebelum memulai pembelajaran yaitu mengarahkan anak santri untuk memberi salam dan juga berdoa. Kemudian santri akan diarahkan untuk melantukan shalawat dan juga menyanyikan lagu islami sebagai awal permulaan agar mereka semangat dalam belajar Al-Qur'an.

b. Kegiatan inti/kegiatan pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembukaan sebagai persiapan sebelum memulai pembelajaran selanjutnya akan dilakukan kegiatan inti yakni pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan model pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara ibu Muliati dan Rostina mengatakan bahwa , Di TPQ Nurul iman diterapkan 3 model, diantaranya model pembelajaran tajwid, model pembelajaran tartil dan model pembelajaran Tilawah. Model pembelajaran tajwid kami khususkan untuk semua santri. Agar seluruh santri bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid, untuk model pembelajaran tartil kami khususkan untuk anak-anak yang sudah memasuki bacaan mulai iqro'5 sampai dengan yang memasuki tingkatan bacaan Al-Qur'an, karena bacaan yang ada di iqro' sudah mulai tersambung jadi kami sudah menerapkan model pembelajaran tartil. sedangkan untuk model pembelajaran Tilawah kami khususkan untuk anak-anak yang memasuki bacaan tingkat Al-Qur'an, karena pada model pembelajaran tilawah membutuhkan waktu yang cukup lama untuk kami ajarkan ke anak-anak, hal pertama yang kami lakukan dalam model pembelajaran tilawah ini, kami mengenalkan 7 macam nama lagu dalam bertilawah agar lebih memudahkan guru untuk memperoleh hasil yang maksimal.(Muliati dan Rostina 2024)

Dari hasil wawancara ibu Muliati dan Ibu Rostina dapat di simpulkan bahwa, model pembelajaran di TPQ Nurul Iman ada 3 yaitu, model pembelajaran tajwid, model pembelajaran tartil dan tilawah. Model pembelajaran tajwid di khususkan untuk seluruh santri TPQ Nurul Iman agar seluruh santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. oleh karena itu pentingnya setiap guru untuk memperhatikan bacaan-bacaan Al-Qur'an santri agar model yang diterapkan dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

Proses pembelajaran tartil dikhususkan untuk santri yang berada di Iqro'5 sampai dengan santri yang memasuki bacaan Al-Qur'an. Pada bacaan iqro'5 bacaan Al-Qur'an sudah mulai menyambung maka dari itu pembelajaran tartil sudah bisa diterapkan pada saat santri sudah memasuki iqro'5, pada bacaan tartil santri di perintahkan untuk membaca Al-Qur'an pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat dan sempurna. Proses pembelajaran tilawah khusus untuk anak yang sudah memasuki tingkat bacaan Al-Qur'an, pada pembelajaran tilawah guru TPQ Nurul Iman juga mengenalkan jenis-jenis macam lagu dalam bertilawah pentingnya guru mengenalkan nama-nama lagu kepada santri agar model pembelajaran ini dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Adapun jenis macam lagu dalam bertilawah yaitu : lagu Bayati, Shoba, Nahawand, hijaz, Rost, Jiharka dan Zikah.

Berdasarkan hasil wawancara Pak aziz juga mengatakan bahwa Dengan adanya 3 model pembelajaran di TPQ Nurul Iman proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dan membuat seluruh santri lebih meningkatkan kembali keinginannya dalam membaca Al-Qur'an. masing masing santri memiliki kesenangan terhadap 3 model yang di ajarkan, ada santri yang senang dengan model pembelajaran tajwid dan ada juga santri yang senang dalam model pembelajaran tartil maupun di model pembelajaran tilawah.(Aziz 2024)

Berdasarkan hasil wawancara fahrul darmansyah selaku santri TPQ Nurul Iman mengatakan bahwa.” Saya senang dan suka metode ini, karena awalnya itu saya tidak terlalu

lancar mengaji, tetapi ibu guru disini mengajar dengan model pembelajaran tajwid. kita diajarkan pertemuan huruf dan huruf-huruf yang menyambung Dan kita juga diajar beberapa nama-nama tajwid jadi, sedikit demi sedikit bacaan Al-Qur'an saya sudah mulai lancar (Fahrul darmansyah 2024)

Berdasarkan hasil wawancara Muh. Rizal selaku santri TPQ Nurul Iman mengatakan bahwa Saya menyukai model pembelajaran tartil karena, model pembelajaran ini kita diajarkan beberapa macam-macam lgu dan melalui model pembelajaran ini kita diajarkan untuk bisa menjadi imam di mesjid karena, para imam di mesjid itu menggunakan nada tartil. (Muh Rizal) Berdasarkan hasil wawancara Keysa Inayah selaku santri TPQ Nurul Iman mengatakan bahwa saya senang dengan model pembelajaran tilawah karena, saya terinspirasi dengan Qori'ah yang ada di sosial media yang memiliki suara yang merdu. Jadi saya ingin lebih giat lagi dalam belajar tilawah" (Keysa inayah 2024)

Berdasarkan hasil wawancara pak aziz dan ke 3 santri tersebut dapat disimpulkan bahwa, Proses pembelajaran di TPQ Nurul Iman memperoleh hasil yang maksimal dengan adanya 3 model yang di terapkan, dan masing santri memiliki kesenangan dalam 3 model yang diterapkan. oleh karena itu, pentingnya bagi seorang guru untuk menentukan model pembelajaran yang tepat untuk santrinya. Agar seluruh santri bisa lebih senang dan semangat dalam mempelajari Al-Qur'an.

Dengan adanya 3 model pembelajaran di TPQ Nurul Iman, proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan membuat seluruh santri lebih meningkatkan kembali keinginannya dalam membaca Al-Qur'an, karena masing-masing santri memiliki kesenangan terhadap 3 model yang diajarkan, seperti Fahrul Darmansyah yang menyukai model pembelajaran tajwid karena dapat membantunya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, Muh. Rizal yang menyukai model pembelajaran tartil karena dapat membantunya menjadi imam di masjid, dan Keysa Inayah yang menyukai model pembelajaran tilawah karena terinspirasi oleh Qori'ah yang memiliki suara yang merdu, sehingga semua santri dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kepercayaan diri mereka

c. Kegiatan Penutup

Setelah semua rangkaian pembelajaran Al-Qur'an telah terlaksana maka di TPQ ini melakukan kegiatan tambahan seperti menghafal surah pendek secara bersama-sama dan menghafal do'a harian secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu guru muliati mengatakan bahwa : "setelah mengaji para santri disini di perintahkan untuk menghafal surah-surah pendek secara bersama-sama dan di lanjutan dengan mengaji lagu-lagu Islami. Ibu guru muliati juga mengatakan bahwa, selain melakukan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an guru juga memerintahkan santri untuk menghafal surah pendek secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan menyanyi lagu-lagu islami untuk mengembangkan bakat potensial agar santri tidak jenuh hanya belajar mengaji saja sehingga santri juga terdorong untuk mengembangkan bakat dan juga sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. selain melakukan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an guru juga memerintahkan santri untuk menghafal surah pendek secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan menyanyi lagu-lagu

islami untuk mengembangkan bakat potensial agar santri tidak jenuh hanya belajar mengaji saja sehingga santri juga terdorong untuk (Muliati 2024)

2. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Iman

Membaca Al-Quran merupakan perbuatan yang sangat mulia, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi seluruh umat muslim di dunia. Al-Qur'an juga merupakan kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. Dengan kemuliaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an maka siapapun yang mampu membacanya, baik itu secara lancar dan terbata-bata maka akan mendapatkan pahala disisi-Nya. Oleh karena itu santri di TPQ Nurul Iman setiap harinya dibimbing agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, membaca Al-Qur'an juga merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap santri agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Nurul iman, guru harus mengingatkan santri untuk mengulang-ulang bacaannya di rumah masing-masing. Santri TPQ Nurul Iman telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan adanya 3 model pembelajaran. Santri dapat memilih model yang paling sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Hasilnya santri dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dengan lebih lancar dan penuh makna. Mereka juga dapat lebih memahami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an . dan mereka lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dan siap menerima tantangan.

Berdasarkan hasil wawancara ibu guru Muliati mengatakan bahwa "Kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Nurul Iman alhamdulillah sudah lumayan baik, walaupun masih ada beberapa anak yang belum lancar tetapi sedikit demi sedikit sudah mulai muncul perubahan dari yang kemarin-kemarin.(Muliati 2024) Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Muliati dapat disimpulkan bahwa Kemampuan membaca Al-Qur'an para santri TPQ Nurul Iman sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa anak yang belum lancar, namun perubahan positif mulai terlihat secara bertahap. salah satu contohnya santri yang bernama Fahrul. Dimana, santri tersebut belum bisa membedakan bacaan yang seharusnya dibaca panjang maupun di baca pendek. Oleh karena itu, penerapan 3 model pembelajaran Al-Qur'an oleh guru untuk santri yang belum mahir membaca Al-Qur'an sangat di perlukan agar kita dapat peningkatan dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara Azka selaku santri TPQ Nurul Iman mengatakan bahwa. Saya merasa kalau bacaan Al-Qur'an saya belum terlalu lancar, tapi saya tidak pernah pata semangat dalam belajar karena ada teman saya yang bernama Zaenal sebelumnya dia juga pernah seperti saya belum lancar membaca Al-Qur'an tetapi dia terus berusaha. Dan mengulang-ulangi kemali bacaannya di rumah Akhirnya secara perlahan dia bisa membaca Al-Qur'an dengan baik (Azka 2024) Zaenal selaku santri TPQ Nurul Iman juga mengatakan bahwa : "Alhamdulillah, bacaan saya sudah lumayan bagus karena saya selalu mengulang-ulangi kemali bacaan saya di rumah jika bacaan saya lancar saya akan cepa tamat (Zaenal 2024)

Berdasarkan hasil wawancara Azka dan Zaenal selaku santri TPQ Nurul iman dapat disimpulkan bahwa Saya merasa bahwa bacaan Al-Qur'an saya belum terlalu lancar, namun saya tidak pernah kehilangan semangat dalam belajar karena saya memiliki teman bernama

Zaenal, yang sebelumnya juga mengalami kesulitan yang sama dalam membaca Al-Qur'an, tetapi dia terus berusaha dan mengulang-ulang bacaan tersebut di rumah, dan akhirnya, secara perlahan, dia berhasil membaca Al-Qur'an dengan baik. Zaenal, yang merupakan santri di TPQ Nurul Iman, juga menyatakan, "Alhamdulillah, bacaan saya sudah lumayan bagus karena saya selalu mengulang-ulang bacaan saya di rumah.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Iman

a. Faktor pendukung

Dalam penerapan sebuah program pasti tak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat termasuk Model pembinaan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Nurul Iman. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Nurul Iman.

1. Motivasi dan dukungan

Motivasi dan dukungan adalah dua elemen penting yang untuk membantu santri TPQ Nurul Iman mencapai kesuksesan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Motivasi adalah mesin penggerak yang membuat santri bersemangat untuk belajar dan terus berusaha. Dengan motivasi yang kuat, santri akan merasa lebih bergairah dan termotivasi untuk membaca Al-Qur'an mereka.

Namun, motivasi saja tidak cukup. dukungan dari orang-orang terdekat juga sangat penting dalam membantu santri mencapai tujuan mereka. Dukungan adalah angin yang mendorong mereka untuk terus maju dan tidak mudah menyerah dengan dukungan yang kuat, santri akan merasa lebih percaya diri.

2. Guru yang berkualitas

Guru yang berkualitas adalah sosok yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dalam bidangnya, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi dengan cara yang efektif dan menarik, sehingga santri dapat memahami dan menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan dengan baik

3. Sarana dan prasarana

TPQ Nurul iman dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Nurul Iman, termasuk ruang kelas ada dua ruang kelas putra dan putri yang nyaman dan bersih, kipas angin, pojok baca dan mushaf Al-Qur'an yang cukup. Telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

b. Faktor Penghambat

1. minimnya waktu belajar

Minimnya waktu belajar di TPQ Nurul Iman merupakan salah satu faktor penghambat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti jadwal belajar yang tidak fleksibel, waktu belajar yang terlalu singkat, dan gangguan dari berbagai sumber, seperti media sosial dan kegiatan lainnya

2. Pengaruh media sosial

Pengaruh media sosial bagi anak di TPQ Nurul Iman merupakan salah satu isu yang perlu diperhatikan. Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan anak-anak di era digital ini, dan TPQ Nurul Iman tidak terkecuali. Anak-anak di TPQ Nurul Iman sering kali menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan teman-teman, berbagi informasi, dan mengakses berbagai konten.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai peningkatan membaca Al-Qur'an oleh santri di TPQ Nurul Iman maka dari itu ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Model pembinaan guru di TPQ Nurul Iman di mulai dari tahap pembuka, pada tahap ini santri memberisalam lalu berdo'a. Selanjutnya pada tahap inti atau tahap pembelajaran pada tahap pembelajaran ini guru menerapkan 3 model dalam peembelajaran. Diantaraanya model tajwid,tartil daan tilawah. Masing-masing santri menyukai model yang diberikan ada santri yang menyukai model tajwid ada yang menyukai model tartil maupun model tilawah.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Iman sudah lumayan baik namun ada beberapa santri yang belum lancar tapi sedikit demi sedikit sudh ada perubahan dari kemarin-kamarin . dalam proses pembelajaran ini dilakukan secara bergiliran.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Iman adalah sebagai berikut :
 - a. Faktor pendukung yaitu adanya, motivasi dan dukungan, guru yang berkualitas dan saranaa dan prasarana yang memadai
 - b. Faktor penghambatnya yaitu, minimnya waktu belajar dan pengaruh media sosial

B.Saran

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mmengenai peningkatan membacaa Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Iman, ada beberapa hal yang dapat disajikan sebagai saran, yaitu:

1. Bagi pembina TPQ Nurul Iman,proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman dapat dipertahankan dan lebih ditngkatkan agar semua tujuan yang diharapkan dapat tercapai
2. Bagi guru TPQ Nurul Iman, untuk model pembelajaranny alangkah baiknya untuk ditambah agar santri dapat lebih meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan dallamm proses pembelajaran guru harus memberikan game's terhadap santri agar santri lebih bersemangat dalam belajar.
3. Bagi santri agar lebih bersemangat datang mengaji dan lebih bersemangat agar apa yang di inginkan dapat tercapai

DAFTAR RUJUKAN

Abd.Aziz, Guru TPQ Nurul Iman, "Wawancara " di TPQ Nurul Iman,10 Oktober 2025

Ahmad Muaffaq N, Fonologi bahasa Arab.(Cet. 2012; Makassar: Alauddin University Press, 2008), h. 3

Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak, 2018), h. 7

Azni, Guru TPQ Nurul Iman, "Wawancara" di TPQ Nurul Iman,13 Oktober 2024

Azka, Santri TPQ Nurul Iman, " Wawancara " di TPQ Nurul Iman,13 Oktober 2024

Fahrul Darmansyah, Santri TPQ Nurul Iman, "Wawancara" di TPQ Nurul Iman,10, Oktober 2025

Hj. Ramlah, pembina TPQ Nurul Iman, "Wawancara" di TPQ Nurul Iman 13 Oktober 2025

Kartina,guru TPQ Nurul Iman, "Wawancara" di TPQ Nurul Iman,20 Oktober

2025

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Timur: CV Darus Sunnah, 2022), h. 597

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 108. Marno dan Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar*:

Misna Rahmayani, Santri TPQ Nurul Iman, "Wawancara" di TPQ Nurul Iman, 20 Oktober

Muliani, guru TPQ Nurul Iman, "Wawancara" di TPQ Nurul Iman, 20 Oktober 2025

Muh. Rizal, Santri TPQ Nurul Iman, "Wawancara" di TPQ Nurul Iman, 10 Oktober 2025

Nur Amali, santri TPQ Nurul Iman, "Wawancara" di TPQ Nurul Iman, 20 Oktober 2025

Syukra Alhamda *Buku Ajar Metlit dan Statistik*, (Jakarta: Deepublish, 2018) Syukra Alhamda *Buku Ajar Metlit dan Statistik*, (Jakarta: Deepublish, 2018)

Vira Santri, TPQ Nurul Iman, "Wawancara" di TPQ Nurul Iman, 20 Oktober 2025

Zaenal, Santri TPQ Nurul Iman, "Wawancara" di TPQ Nurul Iman, 13 Oktober 2024